

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan islam tertua di indonesia yang memiliki banyak kontribusi turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang masih eksis sampai saat ini adalah pesantren, banyak perbedaan yang tersirat pada pesantren dan lembaga pendidikan islam Formal. Pesantren identik dengan ketradisional dan sekolah atau lembaga pendidikan islam formal condong pada konsep kemoderenan pendidikan.¹

Peran penting pesantren sebagai peyi'ar ajaran agama dan penerjemahnya kepada masyarakat luas serta mempertahankan identitasnya atas label lembaga pendidikan asli Indonesia, pesantren melakukan filterisasi agar budaya yang ada tidak tercemari dengan istilah kekinian yang malah melemahkan posisi pesantren itu sendiri.² Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang digunakan untuk memperdalam ajaran tentang agama islam dan menjadikannya sebagai pedoman dalam hidup manusia, dalam pesantren para muridnya diajarkan tentang adanya sopan santun serta kedisiplinan dalam hidup dengan mencerminkan prilaku yang baik.³

¹ Muhammad Zul Fadli, Imam Syafii, "Tantangan Dunia Pesantren Era Milenial," *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, Vol. 07, No. 02 (2021): H. 134.

² Muhammad Zul Fadli, Dan Imam Syafii, H.135.

³ Bella Almira Dkk, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia," *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, Vol. 3, No. 1 (2021): H.60.

Pesantren merupakan tempat hidup bersama santri untuk belajar sosialisasi dengan kehidupan orang lain, melatih kemandirian, menumbuhkan sikap gotongroyong dan kebersamaan meskipun bersal dari berbagi daerah yang berbeda-beda. Kehidupan santri tercermin dalam delapan tujuan pondok pesantren, sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tafsir sebagai berikut; mempunyai kebijaksanaan menurut ajaran islam, memiliki kebebasan yang terpinpin, berkemauan mengatur diri sendiri, memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, menghormati yang tua, guru dan para santri, cinta kepada ilmu, serta mandiri.⁴

Perubahan atau dinamika zaman perlu direspon oleh pesantren dengan berbagai perubahan dalam pengelolaan pendidikannya. Perubahan memang diperlukan dan hal itu sesuatu yang abadi sepanjang kehidupan manusia, selama itu hal yang baik. Dalam dunia pesantren sebenarnya telah dipegang kaidah pewarisan agama yang tradisional akan tetapi saat ini tidak tabu untuk menerima sesuatu yang baru berkaitan dengan inovasi pendidikan di pesantren. Adanya berbagai perubahan sosial yang demikian cepat sebagai akibat dari modernisasi menimbulkan berbagai tantangan baru, khususnya bagi perkembangan pesantren.⁵ Karena itu, pesantren sebagai institusi sosial yang telah banyak memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kehidupan rohaniah masyarakat muslim, dituntut untuk dapat menjawab segala persoalan yang ditimbulkan dari arus perubahan sosial tersebut.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), h. 201.

⁵ Rochmat Koswara, "Manajemen Pelatihan *Life Skill* dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal; Empowerment*, Vol. 4, No. 1 (2014): H. 39.

Perkembangan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajemen kepengurusan pesantren dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kecakapan santri. Pesantren yang masih akan berkembang jika dikelola secara profesional maka akan maju, dengan pengelolaan yang sama, pesantren yang sudah berkembang akan semakin maju. Sebaliknya, pesantren yang lebih maju akan mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak terurus dengan baik.⁶ Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya, baik dibidang keagamaan, intelektual maupun kecakapan hidup (*life skill*) yang mumpuni, sehingga eksistensi pondok pesantren tetap kokoh. Selain itu pondok pesantren juga dituntut untuk menyajikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman, Sebab pendidikan merupakan penunjang yang sangat mendasar bagi perubahan dan kemajuan masyarakat, maka keahlian-keahlian lain seperti pendidikan keahlian dan keterampilan yang merupakan bagian dari *life skill* perlu diberikan kepada santri sebelum terjun ketengah-tengah masyarakat sebenarnya.⁷

Pondok Pesantren yang mampu mendukung pembangunan adalah pesantren yang mampu mengembangkan potensi santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapi. Pemikiran seperti ini semakin terasa ketika para santri akan memasuki kehidupan masyarakat, sebab santri dituntut untuk mampu menerapkan apa

⁶ Ahmad, Moh. Soheh, Sitti Mukamilah, "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren Tahfidz As Syahidul Kabir Blumbungan Pamekasan," *Kabilah: Journal Of Social Community*, Vol. 5 No.1 (2020): H. 27.

⁷ Ahmad, Moh. Soheh, Sitti Mukamilah, h. 28.

yang telah dipelajarinya di pesantren serta mampu menghadapi problem kehidupan sehari-hari.⁸ Pada akhir-akhir ini banyak dijumpai Santri setelah keluar dari pondok, santri belum siap untuk terjun kembali kemasyarakat karena kurangnya memperoleh Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal masa depannya. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri berupaya untuk meningkatkan kecakapan hidup, agar para santri mampu untuk menerapkan ilmunya, sehingga dalam hal ini pesantren tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja tapi pendidikan kecakapan perlu untuk ditingkatkan dan di berikan kepada santri agar santri mempunyai bekal untuk masa depannya.

Pengenalan pendidikan kecakapan hidup pada dasarnya merupakan upaya untuk memperkecil perbedaan antara dunia pendidikan dengan kehidupan nyata sehingga pendidikan akan lebih realistis dan lebih kontekstual dengan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari. Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dilingkungan masyarakat pedesaan menyebabkan banyak lulusan pondok pesantren tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, kenyataan inilah yang mendorong pondok pesantren untuk mengembangkan pola pendidikan yang berbasis kecakapan hidup.⁹ Dalam hal ini Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri berusaha memberikan wadah kepada

⁸ Bayu Saadillah, Dkk, "Peran Pemimpin Pondok Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Life Skill Santri," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2, No. 1 (2017): h. 19.

⁹ Agus Hasbi Noor, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri," *Jurnal Empowerment*, Vol. 3, No. 1 (Februari 2015): H. 5.

seluruh santri dalam menciptakan bakatnya pada kegiatan yang berwawasan *life skill*. Agar santri tidak hanya menguasai ilmu agama saja, akan tetapi santri yang mampu hidup mandiri karena dibekali dengan *life skill* yang diterima selama mengaji di Pondok Pesantren.

Bedasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa, Pendidikan kecakapan hidup merupakan proses pembentukan kemampuan individu yang sudah ada pada dirinya (santri), sehingga Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan santri dengan lebih terampil serta memiliki seni kreatifitas yang tinggi pada bidang yang dikuasainya. Tujuan adanya pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), yaitu untuk meningkatkan kualitas santri dalam berjam'iyah yang berada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri maupun ketika kelak dimasyarakat, serta memberikan sumbangsih terhadap pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam bidang ilmu keagamaan maupun kreativitas seni dalam bidang dakwah dan menambah kecintaan para santri terhadap kesenian-kesenian islam yang lain, guna menjadikan santri yang mandiri di masyarakat dan memiliki daya kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah Dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, dengan melihat keberadaan santri di pondok pesantren Haji Ya'qub tidak hanya belajar ilmu agama melainkan juga belajar ilmu pengetahuan yang lain, sehingga tidak menutup kemungkinan santri Pondok

Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kecakapan santri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah Dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri ?
2. Bagaimana Hasil Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah Dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menjelaskan Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah Dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri
2. Untuk Menguraikan Hasil Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah Dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangsih pengetahuan dalam perkembangan ilmu pendidikan agama islam, khususnya kajian pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dan studi kepesantrenan khususnya dalam bidang organisasi jam'iyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai pengembangan keilmuan penulis dalam mengarungi khazanah keilmuan, serta memberikan tambahan perspektif baru terhadap pendidikan kecakapan (*life skills*).
- b. Bagi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, khususnya Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi bagi civitas akademik terutama Mahasiswa dalam perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam dan penulisan skripsi, proposal, makalah, ataupun karya tulis ilmiah lainnya di masa-masa yang akan datang.
- c. Bagi masyarakat, Sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memberikan sudut pandang baru terhadap pendidikan *life skills*, yang berada dalam bidang organisasi jam'iyah.

E. Defenisi Operasional

1. Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah

Organisasi adalah suatu sistem usaha kerja sama, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰ Sedangkan Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah adalah suatu organisasi perkumpulan yang berada dibawah nungunan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, organisasi jam' digunakan sebagai wadah para santri untuk menyalurkan kreatifitas keahlian yang dimiliki santri dalam

¹⁰ Annas Mahduri, Dkk, *Panduan Organisasi Santri*. (Jakarta : CV. Kathoda, 2004) H. 11

setiap bidang, baik dalam bidang pendidikan maupun seni islam yang lain. Guna mengembangkan kecakapan santri terhadap situasi yang ada dilingkungan pesantren, maupun kelak ketika berada di masyarakat, keberadaan organisasi yang ada Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri dilaksanakan setiap malam jum'at yang diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengandung unsur Pendidikan islam.

2. Meningkatkan

Meningkatkan dalam pengertian ini yaitu upaya yang dilakukan jam'yyah ar-rohmah untuk menjadikan santri lebih cakap terhadap situasi dan kondisi yang dijalani, untuk meningkatkan kecakapan santri jam'iyah membutuhkan usaha-usaha yang menjadikan perubahan pada santri menjadi lebih baik.

3. Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup merupakan pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang terkait dengan kebutuhan hidup, peluang usaha dan potensi ekonomi yang ada dimasyarakat.¹¹

Kecakapan hidup juga berarti kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan pemecah untuk mengatasi problematika hidup.

¹¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* (Bandung: Alfabet, 2004), h. 20.

4. Santri

Santri dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menuntut ilmu pengetahuan agama kepada seorang kiai Di Pondok Pesantren.¹² dalam penelitian ini santri yang dimaksudkan peneliti adalah santri yang diwajibkan untuk mengikuti organisasi jam'iyah pusat ar-rohmah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk dijadikan telaah Pustaka yaitu penelitian-penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti diantaranya:

1. Skripsi dari Mufidatul Latifah, dengan judul “Upaya Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri Di Era Industri 4.0”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah dalam meningkatkan *life skill* santri di era industri 4.0, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga adalah dengan menggabungkan dua sistem dalam pembelajaran yaitu sistem salaf dan kholaf, bentuk pendidikan *life skill* yang dikembangkan adalah pelatihan

¹² Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), H. 97.

kewirausahaan, jurnalistik, menjahit, dan perikanan. 2) Faktor pendukung dalam upaya pengembangan *life skill* santri di PPTI Al Falah adalah adanya fasilitas yang mendukung dan pengadaan kegiatan-kegiatan terkait pengembangan *life skill*. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya SDM, dan kurang adanya kontrol terhadap manajemen waktu bagi santri.¹³

2. Skripsi dari Teguh Iswanto dengan judul “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Dalam Meningkatkan *Life Skills* Santri”. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang sistem pendidikan di pondok pesantren Darul Muttaqien dalam meningkatkan kecakapan hidup atau *life skill* santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Pondok Pesantren Darul Muttaqien dalam mengelola pendidikannya dengan cara menciptakan model pendidikan modern yang terintegrasi pada ilmu-ilmu klasik yang tidak meninggalkan ciri khas suatu pondok pesantren. Ada beberapa bidang pengelolaan pondok pesantren yang digunakan untuk meningkatkan *life skills* santri yakni melalui program yang dibuat oleh TMI dan Pengasuhan Pondok Pesantren Darul Muttaqien. Diantaranya pada bidang sosial santri dibekali untuk bisa berorganisasi melalui wadah organisasi santri yaitu OPDM, praktek pengabdian masyarakat atau PPM. Dibidang vokasional santri dibekali ekstrakurikuler dengan berbagai

¹³ Mufidatul Latifah, “Upaya Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Di Era Industri 4.0.”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2020) H. 11

macam ekstrakurikuler. Dibidang akademik santri dibekali pembacaan kitab klasik dan diskusi masalah-masalah kehidupan yang ada.¹⁴

3. Skripsi dari Zein Chairul Mahfiz, dengan Judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Organisasi In-Santri Berbasis *Life Skill* Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apa peran organisasi In-Santri dalam pembentukan karakter dan pengembangan *life skill* santri di PPTI Al-Falah Salatiga.1). Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui organisasi In-Santri berbasis *life skill* di PPTI Al-Falah Salatiga.2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui organisasi In-Santri berbasis *life skill* di PPTI Al-Falah Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui organisasi In-Santri Berbasis *life skill* di PPTI Al-Falah Salatiga pelaksanaannya dengan membiasakan santri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai karakter, kemudian menginternalisasi nilai karakter tersebut melalui kegiatan pemberian bimbingan, motivasi, arahan, perhatian, pendekatan keteladanan, pendekatan intelektualistik dan pendekatan aktualistik. 2) Faktor pendukung yaitu: penguas pondok pesantren sangat mendukung dengan adanya organisasi ini, dewan *Asatidz* dan guru, pembimbing organisasi, anggota organisasi dan fasilitas yang

¹⁴ Teguh Iswanto “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Dalam Meningkatkan Life Skills Santri”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019) H. 6

ada di organisasi juga sangat mendukung berjalannya organisasi. Faktor penghambatnya yaitu: konsistensi santri untuk aktif di organisasi yang masih rendah, jiwa kepemimpinan yang masih rendah, komunikasi antar anggota yang masih belum terbentuk dengan sempurna.¹⁵

4. Jurnal dari Syaiful Rizal dan Nardiyanto, dengan judul “Aktualisasi Pendidikan *Life Skill* Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember”. Fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana aktualisasi Pendidikan *Life Skill* untuk meningkatkan Nilai-nilai Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri. Hasil Penelitian menunjukkan Pendidikan *Life Skill* sangat memberikan dan menghasilkan nilai-nilai positif terhadap pesantren dikarenakan santri mampu mengaktualisasikan kemampuan dalam mencapai kompetensi baik sebagai individu ataupun bagian dari masyarakat sosial. Kemampuan intelektual yang tinggi mampu memecahkan permasalahan hidup yang dihadapi untuk menjalani kehidupan yang mandiri dan bermartabat serta proaktif dalam ikut menyelesaikan permasalahan yang ada.¹⁶
5. Jurnal dari Siti Rohmah, dengan judul “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pesantren”. Fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen pengembangan serta pendidikan kecakapan hidup dalam meningkatkan

¹⁵ Zein Chairul Mahfiz, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Organisasi In-Santri Berbasis *life Skill* Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2020) H. 17

¹⁶ Syaiful Rizal, Nardiyanto, “Aktualisasi Pendidikan *Life Skill* Untuk Meningkatkan Nilai-nilai Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember,” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 02 (September 2020): h. 266.

kemandirian santri serta faktor penghambat dan pendukung pengembangan kecakapan hidup untuk meningkatkan kemandirian di Pesantren Islam Hasmi Bogor. Hasil penelitian manajemen pengembangan kecakapan hidup di pesantren Islam Hasmi menggunakan dua pendekatan:1). Penerapan sistem kurikulum *integrative*, mengacu pada Kementerian Agama, dan Kementerian Nasional;2). Program khusus pesantren, yaitu: a) personal skill: kuliah umum, kajian kitab, b) sosial skill: pelatihan da'iyah, muhadatsah dan kerja bakti, c) akademik skill: bahsmul masail, d) vokasional skill: proyek tata boga, tata busana Hisami usaha, market day. Faktor pendukung yaitu visi,falsafah, guru ahli, sarana dan prasarana,minat, motivasi dan hubungan kerja.Beberapa faktor penghambat yaitu perbedaan pola pikir, kemampuan santri, serta minimnya alokasi waktu.¹⁷

Berdasarkan hasil paparan diatas, penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “Jam’iyyah Pusat Ar-Rohmah Dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboyo Kediri” menempati posisi yang tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu, dalam artian peneliti ini adalah tema baru.

Dilihat dari perbedaanya penelitian nomor satu dan dua membahas tentang upaya pengembangan kecakapan hidup dan sistem pendidikan dengan menggabungkan dua sistem dalam pembelajaran yaitu sistem salaf dan kholaf, bentuk pendidikan yang dikembangkan adalah pelatihan

¹⁷ Siti Rohmah, “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pesantren,” *Jurnal: Tadbir Muwahhid*, Vol. 1 No. 2 (Oktober 2017): H. 177.

kewirausahaan, jurnalistik, dll, sedangkan penelitian nomor dua membahas mengenai sistem pendidikan dengan cara menciptakan model pendidikan modern yang terintegrasi pada ilmu-ilmu klasik. Penelitian nomor tiga internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pelaksanaannya dengan membiasakan santri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai karakter dengan cara pemberian bimbingan, motivasi, arahan dll.

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada penerapan kecakapan hidup yang lebih memprioritaskan pada kecakapan personal dan kecakapan sosial, kecakapan personal dalam penelitian kali ini adalah membentuk sikap santri yang kuat dan percaya diri sebagai bekal kehidupan ditengah-tengah masyarakat, sedangkan kecakapan sosial untuk menumbuhkan kepribadian yang dapat menerima dengan keadaan sosial yang dihadapinya. Bentuk kecapakan yang ditingkatkan melalui kegiatan eksak pada saat kegiatan jam'iyah sebagai upaya untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat ketika mengaji dipesanatren, pelatihan rebana upaya dalam meningkatkan kecakapan vokasional, serta wadah yang digunakan santri yaitu adanya madding ar-rohmah untuk mengembangkan kecakapan akademik.

Hasil dalam meningkatkan kecakapan santri dapat dibagi menjadi empat macam yaitu kecakapan dalam ranah kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional sehingga santri dapat mengetahui peran sebagai seorang santri dengan aktif dalam berjam'iyah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, berisi tentang: a) latar belakang permasalahan, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan f) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, berisi tentang: a) tinjauan tentang Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah, b) tinjauan meningkatkan pendidikan *life skills*, c) tinjauan santri dan pondok pesantren.

Bab III: Metode Penelitian, berisi tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sample, c) instrument penelitian, d) teknik pengumpulan data dan e) teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi tentang: a) hasil penelitian, meliputi: 1) latar belakang obyek, 2) penyajian data, dan b) pembahasan penelitian.

Bab V: penutupan yang berisi tentang: a) kesimpulan data dan b) saran.